

MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH BERBASIS  
DIGITALISASI DI ERA COVID -19

Hermawansyah

STIT Sunan Giri Bima - NTB

Email: [hermawansyahbima065@gmail.com](mailto:hermawansyahbima065@gmail.com)

Received	Submit	Edited	Published
01 Maret 2021	31 April 2021	19 Mei 2021	30 Juni 2021

ABSTRAK

Era digitalisasi merupakan upaya yang sangat nyata yang akan di hadapi oleh lembaga pendidikan sekarang ditandai dengan kemajuan teknologi pada sisi tuntutan perkembangan mutu yang telah berlangsung, sehingga ketercapaiannya pada perubahan sosial dan budaya masyarakat sekolah secara signifikan. Sehingga dari persoalan ini pendidikan harus berada pada manajerial pendidikan yang mampu merespon arah perubahan tersebut. Sehingga manajemen pendidikan yang berbasis digitalisasi sebagai upaya penting yang harus di dorong sebagai kekuatan masa depan lembaga dan mutu SDM nya yang memadai. Sebab pandemi virus korona (covid-19) membuat dunia pendidikan harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi. Dengan segera memoles manajemen pendidikan kearah digitalisasi. Kemajuan tekhnologi dan informasi sangatlah penting dalam aspek strategi digitalisasi pembelajaran, digitalisasi infrastruktur, admintrasi berbasis digital dan perubahan budaya lokal menuju budaya internasional based on digital yang bermanfaat. untuk menembus perubahan pendidikan ke arah yang lebih tepat diera revolusi indutri 4.0. Sebab hal ini merupakan tuntutan didunia pendidikan masa sekarang yang harus diperhatikan secara baik dan secara saksama.

**Kata Kunci:** *Manajemen, pendidikan, berbasis, Digitalisasi, covid -19*

PENDAHULUAN

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) saat ini tengah gencar mensosialisasikan rencana pengembangan pendidikan berbasis digital di Indonesia. Program ini sangat didorong untuk segera terealisasi mengingat perkembangan teknologi informasi yang sudah semakin cepat di era global sekarang. Menurut Dorojatun Kuntjoro Jakti bahwa globalisasi setidaknya disebabkan dari revolusi tiga T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Torism). Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan teknologi transportasi yang melahirkan era *the end of geography*, dengan perkembangan teknologi komunikasi akan melahirkan era *the end of timelines* secara relatif, dan revolusi turis dapat berakibat meningkatnya arus pertukaran manusia yang dapat memungkinkan terkikisnya hambatan-hambatan sosial-politik-kultural.<sup>1</sup> Sehingga digitalisasi pendidikan merupakan isu yang cukup mendapat perhatian publik dalam beberapa bulan terakhir. Ini adalah respon terhadap pelayanan pendidikan yang berubah secara drastis. Baik sistem dari sisi pembelajaran maupun kulturnya.

---

<sup>1</sup> Emil Salim, dkk., *Manajemen dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997), 153-154.

Maka dari itu Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet).<sup>2</sup> Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alan Suud Maadi, dalam jurnalnya bahwa perkembangan teknolgi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa. Selain itu, kemampuan memproduksi alat-alat teknologi menjadi variable untuk mengukur kemajuan peradaban di zaman milenial, bahkan merupakan salah satu penyebab berubahnya paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin berdimenasinya sistem manajerial tatanan pengelolaan sebuah Negara . Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknolgi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Dengan hadirnya persoalan Pandemi Covid-19 telah memaksa siswa, guru, dan sekolah “mencicipi” atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis tekhnologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini.

Namun, siap atau tidak, digitalisasi pendidikan harus segera direalisasikan serta diterima oleh semua pihak. Lalu sebenarnya apa yang harus sekolah siapkan untuk menyambut era baru dari dunia pendidikan ini, seiring dengan pesatnya perkembangan *Information Communication Technology*, sudah saatnya sekolah memanfaatkannya sebagai sarana pelayanan dan penopang kegiatan pendidikan di wilayah kerja masing- masing. Sekolah dapat menyusun sistem informasi pendidikan dengan mudah dan praktis melalui program komputer berbasis internet. Dengan demikian, sekolah dapat menerapkan aplikasi internet dengan sasaran peningkatan layanan prima pendidikan, terutama dari sisi waktu dan efektivitas. Sekaligus dapat mendukung Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tertutama dalam mendukung monitoring, evaluasi, pelaporan, kebijakan strategis, perencanaan, penganggaran dan kerja sama dengan pihak lain.

Tahapan berikutnya adalah keberanian sekolah untuk mengglobalisasikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat internasional. Melalui “update –data” dan informasi sekolah dapat berinteraksi dengan lebih efektif dan menyatu dengan masyarakat dunia . Dengan demikian, sekolah dapat memberikan “value “ kepada masyarakat yang dilayani nya secara langsung maupun dunia internasional. Untuk itu sekolah harus dapat memperkuat

---

<sup>2</sup>Alan Suud Maadi, *Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Dan Ekonomi Syariah Di Perguruan Tinggi*, *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622

karakter dari visi dan misi sekolahnya guna memperlihatkan kualitas dan kinerja “berkelas” internasional.

Dengan terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, strategi pengembangan prestasi siswa dan model pembelajaran akan menghasilkan peluang ,daya saing dan bukan mustahil dukungan dana di masa depan bagi sekolah bersangkutan. Untuk itulah sekolah harus dapat merancang visi sekolah untuk kepentingan terbaik masa depan siswa . Meningkatkan mutu pelayanan berarti membentuk mutu lulusan yang memiliki keterandalan akademik, daya saing dan karakter siswa. Keberanian sekolah untuk terus berfokus pada pelayanan prima akan memberikan kesan dan value unggul tentang sekolah bersangkutan.

Maka dari itu ketika sekolah sudah men “digitalisasi” dirinya diharapkan semakin terus mengikuti perkembangan sehingga dapat memberdayakan Sumber Daya Manusia yang baik dan Mutu siswa. Mengingat teknologi informasi dan digitalisasi memiliki dampak besar terhadap perubahan ekonomi, perilaku, struktur organisasi dan strategi yang diterapkan sekarang. Karena itu sekolah harus meningkatkan mutu layanannya.

### **Pengertian Manajemen pendidikan**

Konsep Manajemen pendidikan yang di ungkapkan oleh Husani memberikan pengertian manajemen pendidikan yaitu seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan.<sup>3</sup>

Manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mendapati tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Muhammad Nur dkk dalam Soepardi dikutip dari Mulyasa, mengungkapkan bahwa “Garapan manajemen pendidikan meliputi bidang; organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana finansial atau keuangan”.<sup>4</sup>

Pengertian manajemen pendidikan yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang mana hal itu bisa berupa man, money, materials, method, machines, market, dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu membutuhkan

---

<sup>3</sup> Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006).7

<sup>4</sup> Muhammad Nur dkk, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie (Jurnal)* (Darussalam, Banda Aceh , 2011).11

sebuah rancangan dan perencanaan yang matang sebelumnya. Itulah yang disebut dengan manajemen.

Sejalan dengan pengertian di atas, Soebagio Atmodiwirio menjelaskan, manajemen pendidikan adalah proses untuk melakukan perencanaan, melakukan organisasi untuk memimpin dan untuk melakukan pengendalian. Karena manajemen ini dilakukan dalam dunia kependidikan, maka fokusnya dilakukan oleh para tenaga pendidik serta sumber daya dari pendidikan itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan. Para ahli mengemukakan berbagai pengertian manajemen pendidikan, namun inti dari penjelasan tersebut adalah sama yakni sebuah pengorganisasian pendidikan yang meliputi semua elemen-elemen pendidikan tersebut. Hasil akhirnya adalah tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **Tujuan Manajemen Pendidikan**

Sudah berkali-kali disinggung dalam sub judul sebelumnya bahwa dilakukannya manajemen pendidikan itu adalah untuk tercapainya tujuan. Lalu apa tujuan-tujuan tersebut? Tujuan manajemen pendidikan adalah terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, meningkatnya citra positif pendidikan, teratasinya mutu pendidikan karena masalah mutu di sebabkan oleh manajemennya.

Selain itu, tujuannya yakni terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan juga pendidik. Tidak hanya itu, tujuan ini juga meliputi identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan. Jadi, segala sesuatu yang sifatnya demikian juga akan diidentifikasi dengan dilakukannya manajemen pendidikan.

Tujuan lainnya yaitu terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan demikian, anak tersebut akan bermanfaat di masyarakat, bangsa, dan Negara . Maka, manajemen pendidikan penting untuk dilaksanakan.

### **Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Ruang lingkup manajemen pendidikan terbagi menjadi 4 hal, yaitu ruang lingkup menurut wilayah kerja, ruang lingkup menurut objek garapan, ruang lingkup menurut fungsi atau urutan kegiatannya dan menurut pelaksana. Untuk ruang lingkup pertama meliputi manajemen pendidikan seluruh Negara , manajemen pendidikan satu provinsi, satu kabupaten/ kota, unit kerja dan manajemen kelas. Manajemen kelas ini adalah inti dari sebuah manajemen pendidikan tersebut, karena di dalam kelas proses pengajaran berlangsung.

Volume 12	Nomor 1	Edisi 2021	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 28-46
--------------	------------	---------------	---------------------	---------------------	-----------------	------------------

Ruang lingkup menurut objek garapan meliputi; manajemen siswa, personil sekolah, kurikulum, sarana/ material, anggaran, ketata laksanaan, humas dan komunikasi pendidikan. Sedangkan ruang lingkup menurut fungsi / urutan kegiatan atau yang disebut juga manajemen administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan evaluasi.

### **Transformasi Digital di Institusi Pendidikan**

Persolan pendidikan di Era globalisasi beberapa tahun terakhir sudah beralih kepada era digitalisasi yang ditandai dengan perubahan sistem yang serba cepat dan canggih. Sebagai contoh adalah perkembangan teknologi dalam hal ini teknologi komunikasi, ini adalah salah satu umpan penting terahirnya revolusi industri, yang menyebabkan masyarakat semakin gampang mendapatkan dan bertukar informasi. Konsekuensi perkembangan ini adalah pada saatnya nanti mereka yang ingin mendapatkan ilmu bisa memperolehnya tanpa kehadiran secara fisik di ruang kelas.<sup>5</sup> Internet dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk memberikan materi belajar (kuliah/sekolah) secara online. Sehingga materi belajar dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan, baik kelas dominan maupun kelas populer. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang terkendala ruang dan waktu.<sup>6</sup>

Dunia pendidikan harus bisa mengikuti percepatan yang saat ini sedang terjadi. di Sekolah maupun bisa segera bertransformasi supaya bisa tetap relevan dengan revolusi industri 4.0. Program pendidikan 4.0 harus segera diterapkan untuk mengikuti percepatan ini. Dengan digitalisasi di institusi pendidikan, metode pembelajaran seharusnya bisa lebih efisien. Peserta didik juga akan terdorong untuk lebih melek digital. Dalam laporan Indonesian *Digital Education and E-Learning Market Outlook to 2018- Rising Trend Of Blended To drive The Future Growth* menyatakan<sup>7</sup> “Lembaga pendidikan terkenal terkemuka di Negara ini telah menjadi lebih reseptif terhadap penerapan komponen pembelajaran *hi-tech*. Kemajuan teknologi dibidang pendidikan di Indonesia telah memberikan sejumlah manfaat bagi institusi pendidikan dan juga pelatih perusahaan seperti pelatihan multimedia, tas online dan tutorial, video streaming langsung kemudian pengajaran dan beberapa fasilitas lainnya”.

---

<sup>5</sup> Mailing Oey-Gardiner Dkk, *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia, Cet-III, (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (APII) 2017, 45*

<sup>6</sup> Ginanjar Rahmat, “*Masa Depan Pendidikan Bernama E-Leraning,*” dalam Nur Janti, dkk, *Online! Geliat Manusia dalam Semesta Maya, cet ke-1,* (Yogyakarta: EKSPRESI Buku LPM EKSPRESI, 2014), 120-121.

<sup>7</sup> Laporan Indonesian *Digital Education and E-Learning Market Outlook to 2018-Rising Trend Of Blended To drive The Future Growth*

*Microsoft Asia EduTech* melakukan riset pada tahun 2016. Pada riset tersebut, 95% responden, sepakat bahwa sistem pendidikan terkini sangat membutuhkan support teknologi informasi. Jadi Kondisi tersebut menuntut kepada perubahan-perubahan yang lebih efektif dan efisien dalam aspek pembelajaran dengan mengarah kepada pembelajaran *based on digital*. Pembelajaran digital dalam hal ini adalah menggunakan perangkat pembelajaran yang telah menggunakan teknologi canggih era milenial dan direlevansikan dengan perkembangan zaman yang selalu update. Seperti media pembelajaran, penyediaan layanan praktikum dan metode pembelajaran yang seluruhnya dengan teknologi. Penggunaan pembelajaran berbasis digital yang disebut *e-learning* faktanya sudah beberapa tahun yang lalu yang semakin berkembang dari masa ke masa seiring perkembangan teknologi dan komputerisasi.<sup>8</sup> Akan tetapi disisi lain, masih banyak tenaga pendidik yang mengalami kesulitan untuk *keep up* dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran di kelas belum bisa maksimal.

Padahal jika kita telisi lebih jauh seperti *E-learning* telah diperkenalkan oleh universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan sistem *computer-assisted instruction* dan computer bernama plato. Kemudian di era CBT (*Computer Based Training*) muncullah aplikasi-aplikasi *e-learning* yang dioperasionalkan dalam bentuk PC *Standalone* yang materinya berbentuk tulisan atau media. Seiring semakin berkembangnya CBT (*computer based test*) semakin banyak produk *e-learning* yang ditawarkan salah satunya LMS (*learning management system*) yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Commette*), IMS, ARIADNE dan sebagainya dan berkembang kepada aplikasi *e-learning* berbasis web pada awal tahun 2000-an. lebih lanjut Alan Suud Menjelaskan bahwa di era digitlisasi ini Menristekdikti menargetkan perkuliahan daring atau *e-learning* di sekolah, dan target ini sangat berpengaruh dengan kebutuhan sekolah sebagai gerak imbang diantara pendidikan lembaga yang ada sebagai upaya akan diselenggarakannya mulai tahun 2018 lalu. Seperti *online learning* atau daring diselenggarakan dimana peserta didik dapat mengakses materi, berinteraksi dengan materi, pengajar dan pembelajaran lain serta mengembangkan keilmuannya melalui pengalaman belajar.<sup>9</sup>

*E-learning* memberikan kemudahan mengakses informasi dan kolaborasi untuk membangun budaya belajar kepada peserta didik dengan media selular, sosial, cloud, big data, virtual reality maupun augmented reality dan komunikasi terpadu dengan mudah. Namun, yang lebih penting dengan tren pembelajaran digital adalah pemilihan media dan mengatur parameter media pembelajaran yang digunakan karena dengan hal tersebut sinergitas dan kolaborasi pembelajaran digital bisa diaplikasikan. Karena banyak lembaga sekolah atau perguruan tinggi yang antusias untuk memanfaatkan solusi-solusi digital dalam

---

<sup>8</sup> Alan Suud Maadi, *Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam .....752*

<sup>9</sup> Ibid, 752

rangka mendukung terwujudnya proses pembelajaran digital yang semakin interaktif dan terpadu ternyata terdapat kendala akibat kurangnya sumber daya pendukung, salah satunya dari kekuatan jaringan interne. sebab, inti dari pembelajaran digital adalah dengan internet *based learning*. Adapun perangkat dan aplikasi yang mendorong didalamnya dapat disinergikan antar Sekolah yang dipandu oleh menristekdikti dan kemenag bagian pengelolaan Sekolah.<sup>10</sup>

Institusi pendidikan harus bisa menyusun rencana supaya program ini bisa segera dilaksanakan. Kompetensi guru harus ditingkatkan, prasarana harus mulai dilengkapi, metode pembelajaran digital harus mulai diterapkan, dan seluruh sistem yang ada di sekolah perlahan tapi pasti harus terdigitalisasi.

### **Perencanaan untuk Digitalisasi lembaga pendidikan sekolah**

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan membutuhkan kurikulum, guru berkompeten, dan infrastruktur pendukung. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan untuk merespon era digitalisasi, pembenahan infrastuktur merupakan hal yang penting dan bahkan menjadi keharusan bagi pendidikan utamanya insfrastuktur yang berbasis digital di zaman milenial ini. Karena pelayanan yang memadai dan difungsikan secara optimal juga mendorong dalam mencetak output yang berkualitas yang didukung dengan kemudahan pelayanan. Pembenahan digitalisasi infrastruktur selain memudahkan pelayanan kepada siswa juga akan meningkatkan rating akreditasi sekolah.

Dengan kondisi yang ada selama ini dimana belum terwujudnya infrastruktur atau sarana prasarana fisik maupun non fisik.<sup>11</sup> Infrastuktur sering dimaksudkan menjadi sarana-prasarana teknologis yang berwujud fisik seperti perangkat keras, jaringan kabel, dan bangunan. Padahal infrastruktur juga mencakup kepada berbagai hal non-fisik seperti struktur sosial-budaya, aspirasi masyarakat dan cara kerja. Harus segera dibenahi dengan optimalisasi kreatifitas dan keberanian mencoba metode dan tekhnologi baru yang lebih efektif dan efesien. Sebagaimana selama ini optimasilasi media web sebagai *information centre* telah banyak digunakan di setiap perguruan tinggi namun hal ini juga tidak dapat dipungkiri pada penggunaan di sekolah juga. Namun tidak hanya sebatas hal tersebut, *spectrum* layanan digital yang menunjang kepada perbaikan infrastruktur harus diciptakan dan diselenggarakan secepatnya. Meskipun dalam hal ini sekolah swasta mempunyai kendala dalam aspek penyediaan layanan tersebut.

Digitalisasi infrastuktur yang selama ini yang terjadi dipengaruhi oleh tekhnologi cepat dan komunikasi tanggap mulai menggeliat dalam praksis pendidikan seperti perubahan dari

---

<sup>10</sup> Ibid, 753

<sup>11</sup> Ibid, 157

*face to face* ke *blended learning* atau *online distance learning* maupun big data. Akan tetapi revolusi pendidikan tinggi 4.0 bukan hanya sekedar digitalisasi pendidikan, karena perubahan instrumental tersebut niscaya terjadi disebabkan revolusi digital yang menuntut perubahan kepada semua aspek.<sup>12</sup>

Digitalisasi pendidikan memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pertanyaannya, sebetulnya apa yang harus disiapkan lembaga pendidikan atau sekolah? Sebagai berikut:

### ***Platform e-Learning***

Salah satu infrastruktur yang harus disiapkan dengan baik oleh lembaga pendidikan adalah *platform e-learning*. Sebab, dalam pendidikan digital, layanan pembelajaran harus bisa diakses selama 24 jam. Dengan *e-learning*, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dari sisi waktu dan biaya. Siswa yang sedang mengerjakan project, baik dari sekolah atau lembaga lain pun tidak perlu takut gagal karena jarang mengikuti kelas.<sup>13</sup>

### ***School Information System (SIS)***

Lembaga pendidikan atau sekolah bisa dikatakan cukup siap menerapkan sistem pendidikan digital bila telah memiliki *school information system* (SIS) yang mumpuni. Infrastruktur ini sangat berkaitan dengan sistem manajemen sekolah dan transparansi kegiatan harian. Lembaga pendidikan memerlukan sistem yang dapat menyederhanakan kompleksitas informasi. Apabila sistem informasi sekolah ini dibangun dengan cukup sempurna, maka lembaga pendidikan akan jauh lebih mudah dalam pengambilan arah kebijakan manajemen. Tentunya dengan analisis yang lebih baik pula.

### **Kurikulum Berbasis STEAM**

Semua sistem dan infrastruktur yang dibangun untuk program digitalisasi pendidikan tidak akan berjalan, apabila kurikulum pendidikannya tidak ikut berkembang. Sejak 2018, pemerintah telah mencoba merumuskan kurikulum pendidikan yang berbasis STEAM atau *science, technology, engineering, art*, dan juga *mathematics*. Inilah lima aspek kurikulum baru yang wajib diajarkan serta diterapkan di sekolah. Lembaga pendidikan wajib mewujudkan rumusan kurikulum tersebut di dalam metode pembelajaran yang lebih nyata. Implikasinya adalah guru wajib mempelajari ilmu dan keahlian baru.

### **Artificial Intelligence dan Machine Learning**

*Artificial intelligence* atau AI saat ini telah masuk kedalam sebagian hidup kita., contohnya sistem *machine learning* dari aplikasi pencarian situs web di internet (Google, Yahoo, Bing, dll). Untuk bisa memahami pasar dan teknologi di masa depan, sekolah wajib

---

<sup>12</sup> Ibid, 153

<sup>13</sup> <https://pintek.id/blog/digitalisasi-pendidikan/akses> tanggal 05 November 2020

memberikan pembelajaran mengenai AI dan *machine learning*, walaupun hanya dasar dari sistemnya.

### **Perangkat Digital Berkapasitas Besar**

Semua sistem dan teknologi dalam digitalisasi pendidikan adalah sebuah investasi yang mahal. Sebab, lembaga pendidikan harus bisa menyediakan perangkat yang kompatibel dengan sistem tersebut. Untuk langkah yang lebih ekstrim, lembaga pendidikan mungkin harus bisa membangun data center-nya sendiri untuk alasan keamanan data dan privasi dari para siswa. Mahal, itulah kata yang cukup tepat dan sederhana untuk mendefinisikan biaya dari digitalisasi pendidikan. Namun, suka atau tidak, lembaga pendidikan harus memulainya, walaupun secara bertahap.<sup>14</sup> Oleh karena itu, Pintek menawarkan pinjaman dengan bunga rendah dan masa pelunasan panjang berupa program pendanaan investasi. Program ini memang dikhususkan bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas infrastruktur. Lemudian dalam menghadapi digitalisasi pendidikan sekolah beberapa perencanaan bisa dijalankan oleh pihak institusi pendidikan.

### **Pelatihan Dunia Digital**

Sebelum bisa menerapkan pembelajaran digital, seluruh guru perlu dipersiapkan. Guru perlu mendapat pelatihan tentang metode pembelajaran digital.<sup>15</sup> Pelatihannya meliputi penguasaan aplikasi penunjang, penggunaan media ajar, memaksimalkan fungsi internet, mengoptimalkan penggunaan *source* digital, dll. Institusi pendidikan tidak bisa sepenuhnya bergantung dengan program peningkatan kompetensi guru yang dijalankan pemerintah. Pihak sekolah bisa melaksanakan sendiri program pelatihan bagi guru-guru. Untuk memaksimalkan pelatihan, tentu saja membutuhkan tentor yang berpengalaman. Institusi pendidikan butuh menyiapkan anggaran khusus untuk memenuhi hal ini.

### **Menyediakan Jaringan Internet**

Jaringan internet adalah kebutuhan wajib dalam rencana pengembangan sekolah berbasis digital. Dengan adanya jaringan internet, proses belajar mengajar bisa lebih variatif. Materi ajar tidak terbatas pada *handbook*. Tersedia banyak *source* di internet yang bisa dimanfaatkan untuk melengkapi informasi atau materi yang sedang diajarkan. Siswa juga bisa mengakses internet di sekolah untuk kebutuhan belajar. Bahan-bahan tugas bisa mereka cari di internet. Supaya lebih aman, website-website yang tidak dibutuhkan dalam proses pendidikan bisa di blok. dan sangat butuh jaringan internet stabil supaya kegiatan belajar mengajar bisa lancar. Pihak sekolah bisa mencari penyedia layanan internet

---

<sup>14</sup> <https://pintek.id/blog/digitalisasi-pendidikan/akses> tanggal 05 Maret 2021

<sup>15</sup> <https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 November 2020

terbaik di kotanya. Karena jaringan internet akan diakses oleh banyak orang, akan dibutuhkan paket internet yang besar. Selain itu, dibutuhkan juga anggaran untuk menyediakan router dan kabel LAN supaya internet bisa diakses di seluruh kelas.

### **Melengkapi Media Ajar**

Pada pembelajaran digital, para guru akan membutuhkan media ajar tambahan yaitu proyektor. Melalui proyektor inilah materi pelajaran bisa ditampilkan. Dengan proyektor tersebut, materi ajar bisa disampaikan dalam bentuk file presentasi. Dengan teknologi ini, guru-guru bisa lebih banyak memberikan ilustrasi bagi siswa. Ilustrasi berupa gambar dan video bisa dengan mudah didapatkan di internet, kemudian bisa ditampilkan melalui proyektor. Untuk mendorong pembelajaran yang lebih optimal, siswa juga bisa didukung dengan tablet sebagai media belajar. Pemerintah sudah menggagas hal ini dan mulai mendistribusikan tablet ke beberapa sekolah negeri.<sup>16</sup> Bagi sekolah swasta, perlu menyediakan anggaran yang besar untuk pengadaan ini. Jika sekolah belum mampu menanggung, peserta didik bisa dihimbau untuk memiliki tablet pribadi. Tiap-tiap kelas juga perlu disediakan *stop contact* yang cukup banyak supaya lebih mudah untuk mengisi daya pada tablet atau laptop yang dibawa siswa dan guru.

### **Membangun Sistem Informasi Akademik Terpadu**

Pada dasarnya sistem informasi semacam ini digunakan untuk mengoptimasi pengelolaan seluruh aktivitas akademik. Manajemen sekolah bisa lebih dimudahkan dengan adanya Sistem Informasi semacam ini. Beberapa hal yang bisa dipermudah pekerjaannya dengan Sistem Informasi Akademik Terpadu misalnya: pencatatan absensi, pembayaran SPP, penggajian karyawan sekolah, transaksi di perpustakaan, transaksi koperasi sekolah, dll. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, sistem ini bisa digunakan untuk menunjang penerapan *E-Learning*.<sup>17</sup>

Sistem Informasi semacam ini cukup rumit pembuatannya. Pihak institusi pendidikan bisa membeli Sistem Informasi Akademik Terpadu yang sudah beredar atau mempekerjakan tim programming untuk membuat Sistem Informasi Akademik Terpadu sesuai kebutuhan sekolah. Selain anggaran untuk menyediakan sistemnya, dibutuhkan juga anggaran untuk menyediakan server yang cukup besar dengan kinerjanya mumpuni. Hal ini untuk menunjang penyimpanan data akademik yang besar dan kemudahan akses.

### **Menjalankan Sistem *E-Learning***

Sistem *E-Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Bisa dilakukan secara interaktif dengan *video call*, atau dengan menyediakan konten pelajaran

---

<sup>16</sup> <https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 November 2020

<sup>17</sup> <https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 November 2020

digital. Dengan sistem *E-Learning*, pembelajaran bisa dilakukan dari jarak jauh. Selain itu, siswa juga bisa mengakses materi ajar dimanapun dan kapanpun. Menjalankan rencana pengembangan sekolah memang tidak mudah. Dana biasanya menjadi kendala yang paling besar. Masih banyak institusi pendidikan yang tidak memiliki dana cukup untuk melakukan pengembangan.

Jika sekolah negeri masih bisa bergantung pada pendanaan dari pemerintah, sekolah swasta harus lebih *struggling*. Sekolah swasta memang bisa menarik SPP besar, tapi hal ini hanya bisa berlaku bagi sekolah yang sudah mapan dan infrastruktur penunjangnya sudah lengkap. Jika masih tahap pengembangan awal, rasanya kurang bijak jika harus menarik bayaran terlalu mahal. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan mengajukan Pinjaman Modal Kerja dari Pintek. Produk pinjaman ini dihadirkan oleh Pintek untuk memfasilitasi institusi pendidikan mendapatkan dana. Dengan dana pinjaman tersebut, institusi pendidikan bisa mengerjakan rencana pengembangan pendidikan dengan lebih baik. Dana pinjaman dari Pintek tidak membebankan bunga yang terlalu besar. Dana juga bisa dikembalikan dengan skema cicilan ringan.

### **Digitalisasi Manajemen Pendidikan**

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran.<sup>18</sup> Dalam hal ini untuk mendukung pembelajaran dan transformasi pendidikan di Indonesia, maka dari itu Pintek dan Gredu kerja sama dalam membangun sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi digital. Pintek merupakan teknologi finansial *peer-to-peer lending*. Sedangkan, Gredu adalah perusahaan teknologi sistem manajemen pendidikan<sup>19</sup>.

Sehingga disini akan menjadi pusat kerja keras sekolah untuk memanagerial sebaik mungkin mutu sekolahnya sebagaimana fungsi manajemen itu sendiri. Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf).

---

<sup>18</sup> Muhammad Nur dkk, *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie* (Darussalam, Banda Aceh Volume 4, No. 1, Februari 2016), 95

<sup>19</sup> <https://koran-jakarta.com/-startup--dukung-digitalisasi-manajemen-pendidikan>. akses tanggal 05 Desember 2020

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, menurut Yamin dan Maisah, yaitu “perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>20</sup> Jika fungsi manajemen ini telah dijalankan secara maksimal maka mutu pendidikan itu akan terlaksana dengan sendirinya. Sebab Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu. Depdiknas yang diungkapkan oleh Mulyasa, Secara umum “mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan”<sup>21</sup>. Dari sisi lain arah manajemen pendidikan memiliki tatangan baru untuk direspon secara baik yaitu berada pada pusran atau pengembangan pendidikan yang bersifat digitalisasi sekolah.

sebagaimana Pintel dan Gredu mendukung tatanan new normal tahun akademik 2020/2021 dengan mengedukasi institusi pendidikan mengenai implementasi teknologi di lingkungan sekolah sebagai bentuk investasi jangka panjang. *Vice President of Commercial Pintel*, Patricia Sanjoto, mengatakan, "Kami berinovasi untuk membantu memecahkan permasalahan pembiayaan yang dihadapi institusi pendidikan agar dapat melakukan digitalisasi dalam proses belajar mengajar juga sebagai sarana komunikasi antara sekolah, guru, murid dan orang tua."

Bersama Gredu, Pintel memberi akses pendanaan kepada institusi pendidikan melalui *platform* teknologi. Kerja sama ini diharapkan dapat memudahkan sekolah untuk koordinasi bidang-bidang lingkungan sekolah. *Development Manager Gredu*, Amiga Fersya, ingin mengedukasi lembaga pendidikan untuk implementasi teknologi.<sup>22</sup>

#### **Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Industri 4.0**

Digitalisasi pendidikan adalah sebuah konsekuensi logis dari perubahan zaman. Tidak ada satupun pihak yang bisa memprediksi bahwa teknologi akan diadopsi begitu cepat oleh industri dan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir muncul cukup banyak opini dan prediksi, baik dari akademisi maupun profesional mengenai pro kontra digitalisasi bidang pendidikan di Indonesia.

---

<sup>20</sup> Yamin, H. M. dan Maisah,. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2009), 2

<sup>21</sup> Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Keman-dirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT.Bumi aksara. 2013), 157

<sup>22</sup> Ibid. 157

Beberapa pihak menganggap bahwa digitalisasi pendidikan akan berpotensi akan menimbulkan dampak buruk bagi kultur pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa Indonesia. Namun persoalan ini akan terbantahkan oleh pernyataan Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam membutuhkan SDM yang handal, memiliki komitmen dan etos kerja yang tinggi, manajemen yang berbasis sistem dan infrastruktur yang kuat, sumber dana yang memadai, kemauan politik yang kuat, serta standar yang unggul. Dunia pendidikan harus tanggap terhadap era digital yang dimunculkan dengan sistem berbasis internet dalam manajerialnya. kemudian diperjelas oleh pendapat M. Enoch Markum, Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peran strategis sebagai salah satu faktor terwujudnya kehandalan Sumber Daya Manusia (SDM).<sup>23</sup> Yang diperlukan sebagai salah satu modal dasar kesinambungan pembangunan nasional.

Maka dari itu seharusnya lembaga pendidikan dengan mengoptimalkan media internet untuk menunjang sinergitas dan integritas pendidikan sebagaimana lembaga pendidikan sebagai centre pencetak sumber daya generasi tingkat lanjut.<sup>24</sup> Sebagaimana yang dijelaskan Di dalam UU Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara .<sup>25</sup>

Penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada bagian konsideran dijelaskan bahwa pentingnya dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, dan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.<sup>26</sup> Jadi yang dimaksud dari pembaharuan disini bisa jadi adalah pengembangan pendidikan kearah digitalisasi, baik pada sistem manajemen sekolah maupun dalam sistem pembelajaran.

Akan tetapi juga tidak banyak orang juga merasa bahwa dengan perkembangan yang terjadi membawa dampak negatif walaupun ini akan terlihat sangat positif dari percepatan pengembangan secara SDMnya. Lalu, apa sebenarnya dampak yang akan ditimbulkan dari perubahan sistem yang konvensional ke arah digital di bidang pendidikan, khususnya terhadap industri 4.0. Sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> M. Enoch Markum, *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit UI 2007), 4-5.

<sup>24</sup> Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006),5

<sup>25</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 282.

<sup>26</sup> Imam Mahalli dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 603

### **Serapan tenaga kerja lebih besar**

Kehadiran industri 4.0 nyatanya telah menimbulkan kekhawatiran banyak pihak, dan salah satu isu besarnya adalah PHK. Akan tetapi, masih ada pihak yang cukup optimis bahwa fenomena tersebut tidak akan terjadi. Apapun itu, rasionalisasi terhadap biaya dan metode produksi sudah pasti terjadi dalam dunia industri. Pekerja yang dinilai tidak cocok mengisi satu posisi tentu tidak akan mendapat tempat. Salah satu cara ampuh untuk menekan dampak tersebut adalah digitalisasi pendidikan. Selain menjadikan siswa cukup dekat dengan teknologi dalam industri, para siswa juga akan diberikan *insight* tentang kekhususan ilmu yang mereka minati.

### **Inovasi teknologi dalam industri**

Sistem pendidikan digital akan lebih memberi ruang pada siswa untuk bisa berpikir kritis, serta merancang gagasan penyelesaian masalah. Hal ini tentu akan semakin meningkatkan jumlah invensi dan menumbuhkan para inventor muda baru.

### **Meningkatkan daya saing di tingkat global**

Batasan wilayah Negara tidak akan lagi berlaku secara penuh saat industri 4.0 mencapai puncaknya. Hasilnya, persaingan ketat antara profesional di seluruh dunia sudah dapat dipastikan akan terjadi. Untuk meningkatkan daya saing pekerja dan profesional Indonesia, sudah tentu diperlukan sistem pendidikan yang lebih sesuai. Baik kultur ataupun keahlian yang perlu dipelajari.

### **Persoalan dan Aspek Digitalisasi Pendidikan**

Keberhasilan program digitalisasi pendidikan Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dari setiap aspek, baik lembaga maupun sumber daya manusianya. Khususnya dalam aspek infrastruktur pendidikan. Secara umum, sudah ada tiga aspek yang setidaknya dapat dikatakan cukup baik dalam merespon pendidikan berbasis digital. Yakni, regulator, pengajar atau guru, dan siswa. Pemerintah telah menyiapkan dan membahas roadmap sistem yang akan dipakai. Termasuk platform, kurikulum, dan kualifikasi yang dibutuhkan. Sedangkan guru dan siswa tidak diragukan lagi sudah cukup familiar dengan teknologi digital.

Melihat perubahan dan perluasan konsentrasi yang diajarkan dan mengikut perkembangan industrialisasi digital maka menristekdikti menjelaskan ada lima elemen penting yang menjadi perhatian dan dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0, yaitu:<sup>27</sup>

1. Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal data

---

<sup>27</sup> <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0-2/> diakses 27 Mei 2020.

*Information Technology (IT), Operational Technology (OT), Internet of Things (IoT), dan Big Data Analytic, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan sekolah yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data literacy, technological literacy and human literacy.*

2. Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program *Cyber University*, seperti sistem perkuliahan *distance learning*, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. *Cyber University* ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas.
3. Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang *responsive*, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.
4. Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di sekolah, Lembaga Litbang, LPNK, Industri, dan Masyarakat.
5. Terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi.

Dengan semangat inovasi dan pergerakan perubahan yang dilakukan kemenristekdikti dalam upaya meningkatkan daya saing sekolah diatas merupakan revolusi industry yang tidak dapat dihindari disebabkan digitalisasi era dengan ditandai penerapan tekhnologi online dan digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan manajerial dalam aspek kelembagaan dan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>28</sup> Persoalan utamanya adalah infrastruktur penunjang yang dibutuhkan untuk bisa menyelenggarakan digitalisasi pendidikan secara menyeluruh. Contohnya adalah lab komputer dan sistem informasi sekolah. Hanya untuk laboratorium komputer saja, masih banyak sekolah yang kesulitan memenuhi standar dari Kemendikbud, yakni 30 buah per sekolah. Bahkan bila ada sekalipun, kualitas dari perangkat yang dipakai masih jauh dari standar yang dapat menunjang *platform* teknologi pendidikan.

Tidak hanya perangkat, sekolah wajib memiliki sistem informasi yang mumpuni agar bisa diakses dengan lancar selama 24/7 oleh siswa, guru, serta orang tua. Namun, mayoritas sekolah bahkan belum membangun website resmi atau sistem informasi sejenis. Pada akhirnya, sekolah atau lembaga pendidikan di Indonesia harus terlebih dulu berpikir

---

<sup>28</sup> Alan Suud Maadi Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam ....754-755

bagaimana cara untuk menyediakan infrastruktur pendidikan yang layak untuk *platform* digital, sebelum melangkah ke pembangunan sistem.

### **Digitalisasi di percepat akibat pandemi covid-19**

Muhadjir mengatakan, rencana digitalisasi sekolah sudah dirancang pemerintah untuk beberapa tahun ke depan. Namun, pandemi justru membuat realisasinya lebih cepat. "Meski target secara kualitatif hasil pendidikan di Indonesia masih harus dikoreksi, namun kondisi pandemi telah memaksa digitalisasi sekolah berjalan lebih cepat," ujar Muhadjir dikutip dari siaran pers Kemenko PMK, Senin (26/10/2020).<sup>29</sup> Muhadjir mengatakan, percepatan digitalisasi sekolah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menjawab tantangan pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, sekolah yang mengharuskan anak-anak berkumpul di suatu ruangan rentan menjadi klaster penularan Covid-19. "Inovasi seperti ini bisa menjadi batu loncatan bagi kita untuk mewujudkan negara Indonesia yang lebih maju," kata Muhadjir.

Muhadjir mengatakan, percepatan digitalisasi sekolah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menjawab tantangan pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, sekolah yang mengharuskan anak-anak berkumpul di suatu ruangan rentan menjadi klaster penularan Covid-19. "Inovasi seperti ini bisa menjadi batu loncatan bagi kita untuk mewujudkan negara Indonesia yang lebih maju," kata Muhadjir.

Program digitalisasi sekolah itu terdiri atas empat kegiatan. Pertama, penguatan platform digital dengan anggaran Rp 109,85 miliar. Kedua, konten pembelajaran di program TVRI dengan anggaran Rp 132 miliar. Ketiga, bahan belajar dan model media pendidikan digital dengan anggaran Rp 74,02 miliar. "Jadi kurikulum yang tadinya hanya offline bisa available juga dan lebih interaktif di online," ucap Nadiem. Keempat, penyediaan sarana pendidikan (peralatan TIK) dengan anggaran Rp 1,175 triliun. Nadiem mengatakan, anggaran yang cukup besar ini untuk pengadaan unit laptop bagi guru dan siswa menghadapi uji asesmen kompetensi yang direncanakan Kemendikbud berlangsung tahun depan. "Laptop-laptop untuk mengantisipasi asesmen kompetensi tahun depan dan juga untuk memberikan TIK yang layak bagi guru-guru dan anak-anak," kata dia. "Ini adalah kemerdekaan bagi sekolah-sekolah mengakses informasi yang sama, menutup kesenjangan antara yang punya dan tidak punya, serta meningkatkan mutu dan kualitas dengan meningkatkan akses kolaborasi," kata Nadiem.

---

<sup>29</sup> Kompas.com dengan judul "Menko PMK: Pandemi Covid-19 Memaksa Digitalisasi Sekolah Dipercepat", <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/26/12590061/menko-pmk-pandemi-covid-19-memaksa-digitalisasi-sekolah-dipercepat?page=all>.

Pandemi virus korona (covid-19) membuat dunia pendidikan harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Iwan Syahril mengatakan sistem belajar dari rumah (BDR) saat ini secara tidak langsung mempercepat digitalisasi pendidikan.<sup>30</sup> "Krisis ini membawa percepatan teknologi di bidang pendidikan yang dalam situasi normal, mungkin akan baru kita capai dalam empat sampai lima tahun mendatang," kata Iwan dalam peringatan Hari Guru Sedunia secara virtual, Kamis, 8 Oktober 2020. Sejak diberlakukannya belajar dari rumah, dia menyebut banyak guru semakin kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi. Walaupun, beberapa daerah di Indonesia masih terkendala akses internet.

Sehingga Pandemi covid-19 membawa dampak yang besar bagi guru dan murid. Akibatnya dunia pendidikan mengalami krisis dalam menata generasi masa depan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyampaikan, berdasarkan data UNESCO mengungkapkan jika murid akhirnya tidak bisa menikmati layanan sekolah seperti biasanya. Bahkan secara global terdapat 1,6 miliar murid terpaksa belajar dari rumah. Dari persolan ini "UNESCO melaporkan hampir 1,6 miliar peserta didik terdampak dari penutupan sekolah," kata Nadiem dalam peringatan Hari Guru Sedunia yang digelar secara virtual, Kamis, 8 Oktober 2020.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Pada pusran di Era digitalisasi memberikan dampak yang signifikan kepada perubahan pendidikan-sosial-budaya-dan politik. sebab Perubahan-perubahan tersebut sebagai baru yang mendorong keberlangsungan hidup dari berbagai aspek instrument dan sistem yang telah dibentuk. Manajemen Pendidikan sekolah berbasis digital adalah sebuah proses pengembangan yang akan membentuk peradaban dan sistem yang kongkrit untuk mencetak *out put* multidimensi sesuai perkembangan zaman. Peluang, tantangan, strategi dan inovasi harus dilakukan oleh sekolah sebagai upaya mencapai orientasi penting dimasa sekarang.

Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan tentu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis dan semua itu harus melalui

---

<sup>30</sup> Ilham Pratama Putra , <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rkjl5Q6N-pandemi-membuat-digitalisasi-pendidikan-indonesia-datang-lebih-cepat> 08 Oktober 2020 13:2

<sup>31</sup> <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rkjl5Q6N-pandemi-membuat-digitalisasi-pendidikan-indonesia-datang-lebih-cepat>

digitalisasi agar dapat merealisasikan sekolah yang mempercepat gerakan pertumbuhan mutu yang di miliki oleh lembaga sekolah tersebut.

Jadi kemajuan teknologi dan informasi sangatlah penting dalam aspek strategi digitalisasi pembelajaran, digitalisasi infrastruktur, admintrasi berbasis digital dan perubahan budaya lokal menuju budaya internasional *based on digital* yang bermanfaat. untuk menembus perubahan pendidikan kearah yang lebih tepat di era revolusi indutri 4.0. Pandemi virus korona (covid-19) membuat dunia pendidikan harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi. Dengan segera memoles manajemen pendidikan kearah digitalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alan Suud Maadi, *Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Dan Ekonomi Syariah Di Perguruan Tinggi, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7*, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442- 2401; e-ISSN 2477-5622
- Burhan Nurgiantoro, 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Djohar, 2006. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta: Grafika Indah
- Emil Salim, dkk., 1997. *Manajemen dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ginanjar Rahmat, 2020. “Masa Depan Pendidikan Bernama E-Leraning,” dalam Nur Janti, dkk, *Online! Geliat Manusia dalam Semesta Maya, cet ke-1*, (Yogyakarta: EKSPRESI Buku LPM EKSPRESI, diakses
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Imam Mahalli dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Laporan Indonesian *Digital Education and E-Learning Market Outlook to 2018-Rising Trend Of Blended To drive The Future Growth*
- M. Enoch Markum, 2007. *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit UI
- Mailing Oey-Gardiner Dkk, 2017. *Era Disrupsi Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia, Cet- III*, (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI)
- Muhammad Nur dkk, 2011. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie (Jurnal)* (Darussalam, Banda Aceh ,

Volume	Nomor	Edisi	P-ISSN	E-ISSN	DOI	Halaman
12	1	2021	2085-7365	2722-3027	10.47625	28-46

Muhammad Nur dkk, 2016. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie* (Darussalam, Banda Aceh Volume 4, No. 1, Februari

Mulyasa, E., 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi aksara.

Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press.

**Sumber website :**

<https://koran-jakarta.com/-startup--dukung-digitalisasi-manajemen-pendidikan>. akses tanggal 05 Desember

<https://pintek.id/blog/digitalisasi-pendidikan/akses> tanggal 05 Maret

<https://pintek.id/blog/digitalisasi-pendidikan/akses> tanggal 05 Maret

<https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 Maret

<https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 Maret

<https://pintek.id/blog/rencana-pengembangan-pendidikan/akses> pada tanggal 05 Maret

<https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-ipitek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0-2/>

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/Rkj15Q6N-pandemi-membuat-digitalisasi-pendidikan-indonesia-datang-lebih-cepat>